

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai upaya. Salah satunya upaya pemerintahan adalah menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai bagian meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia diseluruh jenjang yang dinilai dari tiga ranah kompetensi yaitu : pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tahap pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui satu proses ilmiah dengan tujuan agar pembelajaran tidak hanya menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga mampu menciptakan peserta didik yang baik dalam sikap dan keterampilan (Ariani, 2014).

Salah satu penyempurnaan pola pikir dari kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran yang aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat oleh model pembelajaran dengan pendekatan sains). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dikuasai adalah hasil belajar yang dilakukannya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan dan menumbuhkan rasa tidak tahu menjadi tahu, sehingga kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Masykuri, 2014).

Ilmu kimia merupakan salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini yang memegang peranan penting dalam masyarakat karena kimia selalu berada didalam

kehidupan sehari-hari serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Namun, selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia. Pengalaman mengajar yang sering dihadapi oleh guru – guru kimia di SMA adalah bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, terkesan menakutkan sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Akibatnya banyak siswa yang kurang menguasai konsep-konsep dasar kimia. Sebagai akibat dari “merasa sulit” tersebut maka pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa sehingga hasil belajar kimia siswa pun menjadi rendah (Faizah, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bidang studi kimia di sekolah SMA Negeri 1 Pantai Cermin, pada umumnya proses belajar mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung dalam mengamati suatu perubahan kimia, sehingga siswa menganggap pelajaran kimia sulit untuk dipahami, hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ujian kimia sehingga hasil belajar kimia siswa menjadi rendah.

Menurut Komisia (dalam Badlisyah, 2014), penyebab kegagalan siswa dalam pembelajaran kimia karena kurang menguasai materi kimia antara lain karena : (1) Siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari, 2) Guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, (3) Siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja pelajaran yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif. (4) Para guru memberikan penjelasan yang cukup akan tujuan dan kegunaan suatu konsep pembelajaran kimia dalam kehidupan sehari - hari sehingga para siswa merasakan bahwa ilmu kimia itu selalu berhubungan dengan kegiatan di laboratorium melakukan percobaan-percobaan tanpa memberikan materi yang mendalam dari kegiatan yang mereka lakukan, (5)

Materi pelajaran yang diajarkan memiliki konsep mengambang, sehingga siswa tidak dapat menemukan kunci untuk mengerti materi yang dipelajari.

Titration asam basa merupakan materi yang berisi rumus – rumus dan perhitungan dari reaksi penetralan asam basa yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Dalam pembelajaran titration asam basa guru harus lebih bijak dalam memilih model pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran kimia adalah M3PK dimana dengan model itu siswa dituntut untuk membentuk pemahamannya sendiri tentang materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran M3PK guru harus memandang seorang siswa sebagai suatu pribadi yang memiliki pandangan (pengetahuan awal) tentang suatu permasalahan. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai narasumber, mengarahkan siswa ke alternatif pemilihan konsep yang benar (Tarigan, 1999).

Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Persadanta (2012) diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan M3PK lebih tinggi yaitu 63,55%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran ceramah adalah 53,50%. Ginting (2013) membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi yaitu 76% daripada hasil belajar siswa dengan metode konvensional dan tanya jawab yaitu 71%. Khairiah (2015) diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan M3PK lebih tinggi yaitu 67,9%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Direct Instruction* adalah 41,7%. Sibarani (2016) diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan M3PK lebih tinggi yaitu 80%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Direct Instruction* adalah 69%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK).

Adapun judul penelitian ini adalah, **“Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Titrasi Asam Basa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit.
2. Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung dalam mengamati suatu perubahan kimia, sehingga siswa yang baru memperoleh materi kimi menganggap materi pelajaran kimia sulit dipahami.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah maka perlu diberi batasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dan Model *Direct Instruction*.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah titrasi asam basa.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) pada pokok bahasan titrasi asam basa?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) pada pokok bahasan titrasi asam basa?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa  
Meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dengan menempatkannya sebagai subyek pembelajaran sehingga siswa menjadi senang selama proses pembelajaran dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru  
Memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi termasuk M3PK.
3. Bagi Sekolah  
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA.

### **1.7. Defenisi Operasional**

1. M3PK adalah salah satu model pembelajaran menginduksi perubahan konsep, dimana di dalam model ini perubahan konsep ditentukan pada tiga aspek utama yaitu : intelligibility yang artinya konsep ini memiliki arti/ makna dalam diri siswa. Aspek yang kedua adalah Plausible yang artinya siswa yakin bahwa konsep yang diterimanya benar. Sedangkan aspek yang ketiga yaitu fruitful yang artinya konsep itu memberikan “buah” bagi dirinya.

Dengan kata lain konsep tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran dengan model *Direct Instruction* meliputi kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru diselingi sesi tanya jawab dan guru menyimpulkan pembelajaran tersebut.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh melalui pre-test dan post-test.
4. Materi titrasi asam basa adalah suatu materi yang membahas tentang proses titrasi larutan asam basa dengan penggunaan indikator. Dalam materi ini juga dijabarkan berbagai kurva titrasi asam dan basa beserta perhitungan konsentrasi dalam titrasi asam dan basa.